

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah,PDRB dan Tingkat Kemiskinan, Terhadap Indeks
Pembangunan Manusia di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Rizky Marsya Havista
Nomor Mahasiswa : 17313215
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN JUDUL

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah PDRB dan Tingkat Kemiskinan, terhadap Indeks
Pembangunan Manusia di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021

SKRIPSI

Penulisan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian
akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata satu Jurusan Ilmu
Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama	: Rizky Marsya Havista
Nomor mahasiswa	: 17313215
Program studi	: Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 4 juli 2023

Penulis,



Rizky Marsya Havista

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

tata Lama Sekolah, PDRB dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bangka Belitung T

Disusun oleh : RIZKY MARSYA HAVISTA

Nomor Mahasiswa : 17313215

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 09 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani, SE., M.Si.

Penguji : Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PENGESAHAN

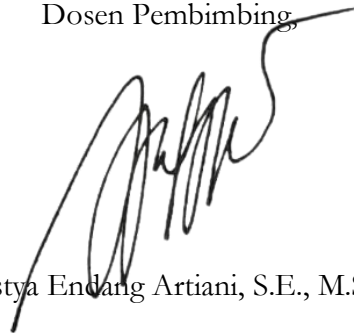
Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah PDRB dan Tingkat Kemiskinan, terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021

Nama : Rizky Marsya Havista
Nomor mahasiswa : 17313215
Program studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 4 juli 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Listya Endang Artiani, S.E., M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menghadapi setiap proses penyelesaian Skripsi

dengan judul “Pengaruh Rata-rata lama sekolah,PDRB,tingkat kemiskinan terhadap,indeks pembangunan manusia di provinsi Bangka Belitung “.

Dalam proses penyelesaian ini Skripsi ini , tidak lepas dari bantuan dan berbagai masukan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati dan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan dalam segala hal.
2. Orang tua tercinta Etta Syamsuddin,SE dan Ibu Siti Marwah Makita atas jeri payah Do'a dan dukungan yang tak mungkin terbalaskan.
3. Adik tercinta Dwi Syalwah Syafitri,Muchammad Saddam Saputra yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan amanah ini agar dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Teman-teman Ilmu ekonomi, Khususnya keluarga besar Ilmu ekonomi 2017 yang selalu kompetitif untuk memandan dan menyelesaikan segala kewajiban selama proses perkuliahan.

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscayha dia akan melihat (balasan) nya” (Q.S Al-zalزالah : 7)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi ”
(Ali bin Abi Thalib)

“ Saya tidak pernah mencoba menyembunyikan fakta bahwa satu-satunya tujuan saya adalah menjadi yang terbaik ” (Cristiano Ronaldo)

“Akan ada waktunya aku wisuda dan akan kunikahi si cantik Bangka” (R.MH)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi dan syukur atas berkat,rahmat,karunia serta hidayahnya yang telah diberikan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat serta salam yang tidak lupa dicurahkan pada nabi besar kita Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir dan juga berkat doa-doa dan dukungan orang-orang yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH,PDRB,TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BANGKA BELITUNG”, skripsi ini

disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak pelajaran, dukungan motivasi, juga bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain pada umumnya.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-NYA, yang telah memberikan anugerah serta berkat kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ucapan syukur.
2. Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan penulis sehingga dapat menuntun ke jalan yang benar.
3. Yth. Ibu Listya Endang Artiani S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, kritikan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Orangtua Tercinta Etta Syamsuddin, S.E dan Ibu Siti Marwah Makita yang selalu memberikan semangat, motivasi, perhatian juga Doa yang tak henti-hentinya demi masa depan saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Etta dan Ibu serta diberikan limpahan Umur Panjang, Kesehatan, dan Rezeki.
5. Adik-adik penulis Dwi Syalwah Syafitri dan Muchammad Saddam. Terima kasih atas supportnya yang tiada henti.
6. Sahabat terbaik selama saya menempa ilmu di Yogyakarta “ Macau city” yang tidak saya bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih selalu ada
7. Sahabat-Sahabat tercinta yang ada di daerah Bangka Belitung. Terima kasih telah memberikan saya pengalaman dan support kalian.
8. Teman-teman seperjuangan Sigit, Dei, Ghazy, Wak Aji, Gegen, Regi, Rois, Mustofa, Fahri Lukman, May, Kiki, anin, Kristi, Riko dan istrinya alfathia dan teman-teman ICU lainnya yang sudah menemani dan memberikan motivasi semangat, serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

9. Teman-teman Ilmu ekonomi, Khususnya Keluarga Besar Ilmu Ekonomi 2017,2018,2016,2015,2014,2013,2012,2008 yang selalu kompetitif untuk memandang dan menyelesaikan segala kewajiban selama proses perkuliahan.

Akhir kata, Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia.....	11
2.2.2. Rata-rata Lama Sekolah.....	12
2.2.3. PDRB.....	13
2.2.4. Tingkat Kemiskina	13
2.3. Hubungan antara variable.....	15
2.3.1. Hubungan Rata-rata Lama Sekolah(X1) terhadap IPM(Y)	15
2.3.2. Hubungan PDRB(X2) terhadap IPM(Y).....	16
2.3.3. Hubungan Tingkat Kemiskinan(X3) terhadap IPM(Y)	17
2.4. Hipotesis Penelitian.....	17
2.5. Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
3.2. Jenis dan Sumber Data	20
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	20
3.3.1. Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia)	20
3.3.2. Variabel Independen (Rata-rata Lama Sekolah)	21
3.3.3. Variabel Independen (PDRB)	21
3.3.4. Variabel Independen (Tingkat Kemiskinan)	21
3.4. Metode Penelitian.....	22
3.5. Metode Pengolahan Data.....	22
3.6. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	23
3.6.1. Common Effect Model.....	23

3.6.2. Fixed Effect Model.....	23
3.6.3. Random Effect Model.....	23
3.7. Penentu Model Estimasi.....	23
3.7.1. Uji Hausman	23
3.7.2. Uji LM.....	24
3.7.3. Uji Chow	24
3.8. Uji Asumsi Klasik.....	24
3.8.1. Uji Normalitas	24
3.8.2. Uji Multikolinearitas.....	25
3.8.3. Uji Heterokedastisitas	25
3.9. Uji Statistik.....	25
3.9.1. Uji Determinasi(R^2).....	25
3.9.2. Uji Simultan (Uji F).....	26
3.9.3. Uji Parsial (Uji T)	26
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Deskriptif Data Penelitian	27
4.2. Estimasi Regresi Data Panel	28
4.2.1. Hasil Common Effect Model.....	29
4.2.2. Hasil Fixed Effect Model.....	30
4.2.3. Hasil Random Effect model.....	31
4.3. Uji Asumsi Klasik	33
4.3.1. Hasil Uji Normalitas	33
4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas	34
4.3.3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	34
4.4. Uji Kelayakan Model Signifikan F.....	35
4.5. Koefisien Determinasi (R-Squared)	35
4.6. Uji Parsial (t-test)	36
4.7. Hasil Dan Pembahasan.....	36
4.7.1. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia	36
4.7.2. Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia	37
4.7.3. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia	37
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI SIMPULAN.....	38

5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Implikasi.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data PDRB 7 kab kota	5
Tabel 2.1. Kajian Pustaka	8
Tabel 4.1. Commont Effect.....	29
Tabel 4.2. Fixed Effect	30
Tabel 4.3. Random Effect.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4. Uji Hausman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5. Uji Chow	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6. Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8. Uji Heterokedastisitas.....	35

Daftar Gambar

Gambar 1.1.	Perkembangan IPM Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021 (%)	2
Gambar 1.2.	Rata-Rata Lama Sekolah Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021 (%)	3
Gambar 1.3.	PDRB Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021 (JUTA)	4
Gambar 1.4.	Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021 (%)	6
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran	18

Daftar Lampiran

Lampiran I Tabel Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran II Hasil Estimasi Model Common Effect	46
Lampiran III Hasil Estimasi Model Fixed Effect.....	47
Lampiran IV Hasil Estimasi Model Random Effect.....	48
Lampiran V Uji Hausman	49
Lampiran VI Uji Chow.....	50
Lampiran VII Uji Normalitas	51
Lampiran VIII Uji Multikolinearitas.....	52
Lampiran IX Uji Heterokedastisitas	53

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, produk domestik regional bruto dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bangka Belitung. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder kuantitatif meliputi data rata-rata lama sekolah, produk domestik regional bruto dan data tingkat kemiskinan di provinsi Bangka Belitung dari tahun 2016-2021. Metode analisis yang di pakai data panel.

Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai t-statistik untuk variabel rata-rata lama sekolah sebesar 1,234 dan nilai prob sebesar $0,2262 > \alpha = 0,05$ maka gagal menolak H_0 . Artinya adalah variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hasil estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t statistik untuk variabel PDRB sebesar 8,86 dan nilai prob sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$ maka menolak H_0 . Artinya adalah variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t-statistik untuk variabel kemiskinan sebesar -2,988 dan nilai prob sebesar $0,0054 < \alpha = 0,05$ maka menolak H_0 . Artinya adalah variabel Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien sebesar -0,04 artinya ketika kemiskinan meningkat sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan turun sebesar 0,04%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, produk domestik regional bruto di Provinsi Bangka Belitung Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, PDRB maka semakin tinggi pula IPM di provinsi Bangka Belitung, berbeda halnya Tingkat kemiskinan Semakin rendah tingkat kemiskinan daerah Bangka Belitung maka semakin tinggi IPM dan sebaliknya semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin rendah IPM Bangka Belitung.

Kata Kunci : Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Provinsi Bangka Belitung

BAB I

PENDAHULUAN

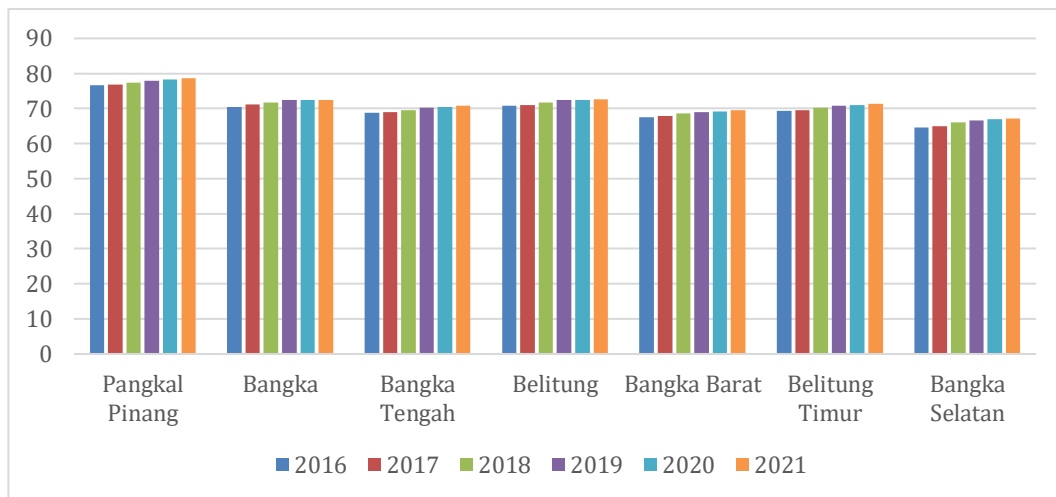
1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks Pembangunan Manusia dapat menentukan level pembangunan pada suatu wilayah ataupun negara. Dalam hal ini IPM menjadi suatu tolak ukur yang terbilang cukup penting untuk mengukur berhasil atau tidaknya terhadap pembangunan kualitas hidup manusia yakni para penduduk ataupun masyarakat (Maral Sapaat, Lopian, Tumangkeng, 2020).

IPM yang notabene menjadi tolak ukur kualitas hidup, dibangun lewat tiga pendekatan dimensi dasar yang meliputi pengetahuan, hidup yang layak, serta kesehatan dan umur panjang. Dalam hal ini data IPM menjadi alat untuk perencanaan dan juga evaluasi terhadap kebijakan pemerintah (Aldi Raviyanti & Rahayu dan Dewa Putra Krishna Mahardika, 2017)

Jika angka IPM tinggi dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat juga tinggi, dilihat dari hasil tersebut pemerintah telah berhasil dalam menjalankan pembangunan yang ada serta upaya dalam peningkatan kesejahteraan penduduk yang tercapai. Oleh sebab itu IPM mampu menetapkan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah. (Juliarini, 2018).

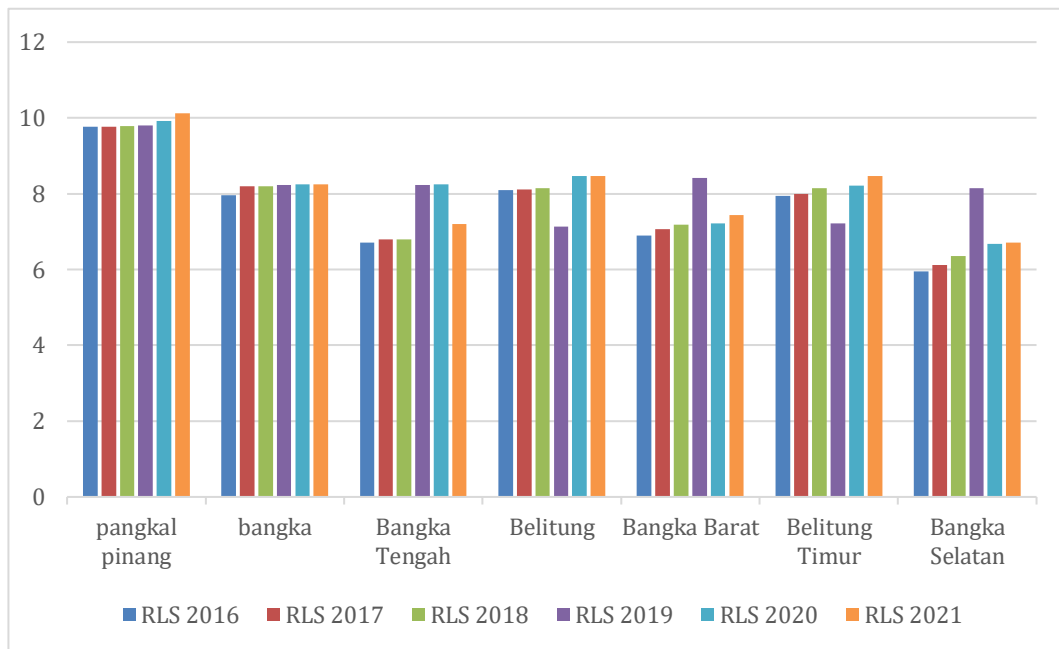
Provinsi Bangka Belitung merupakan Provinsi yang nilai IPM nya meningkat tiap tahunnya. IPM berkaitan erat dengan pembangunan yang ada di tiap daerah. Bangka Belitung sendiri mempunyai fenomena yang mana angka IPM dari tahun ke tahun terus meningkat yang berarti Bangka Belitung ini tahan akan dari dampak krisis pandemi. Pencapaian dari proses pembangunan yang dilakukan ditingkat kota melampaui pembangunan yang ada di Kabupaten. Upaya untuk mempersempit kesenjangan pembangunan antarwilayah salah satunya melalui pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur ini dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan fasilitas yang cukup baik itu pendidikan maupun kesehatan. Penyediaan infrastruktur yang sesuai dapat pula mendorong kegiatan perekonomian pada wilayah tersebut (Maral Sapaat, Lopian, Tumangkeng, 2020). Daya IPM Provinsi Bangka Belitung disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1.1 IPM Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021 (%)

Sumber : BPS Bangka Belitung, 2022

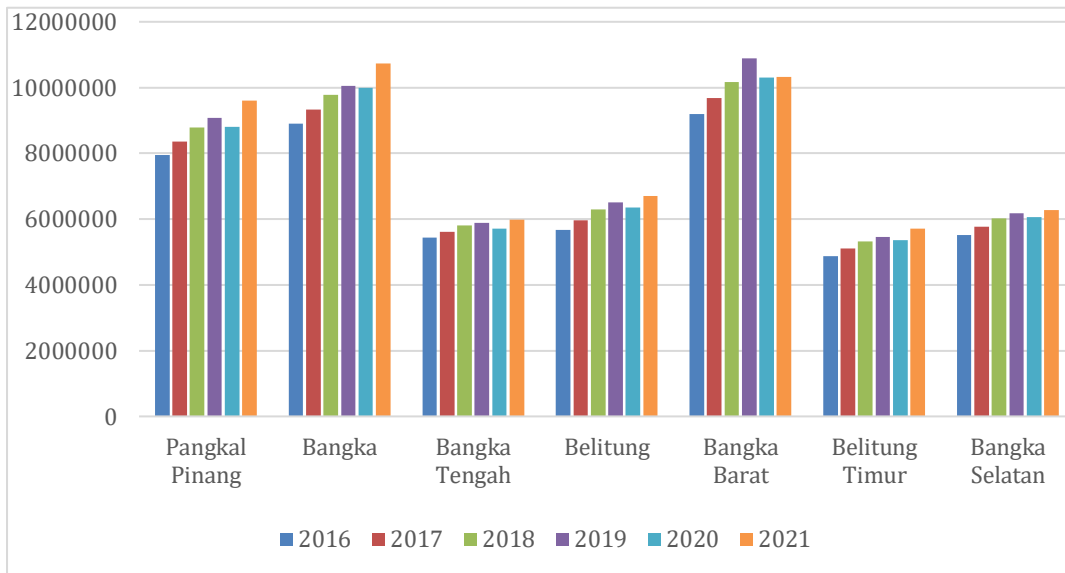
Berdasarkan gambar 1.1 Pada tahun 2016-2018 rata rata mengalami peningkatan terhadap nilai IPM pada setiap tahunnya dan dikategorikan sedang sedangkan pada tahun 2019 dan menurut dari hasil data, Bangka Belitung merupakan Provinsi yang justru mengalami peningkatan pada tahun tersebut dan dikategorikan nilai IPM tinggi. Untuk mengukur tingkat pembangunan suatu daerah, penting untuk melihat level pencapaian IPM. Namun, dalam melacak kemajuan perkembangan manusia, hanya menggunakan level tersebut saja tidak cukup. Perspektif pencapaian pertumbuhan manusia dapat ditingkatkan dengan sudut pandang capaian pembangunan manusia. Hal tersebut dapat mengejar dengan kecepatan lebih sehingga dapat mengungkapkan lebih banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan manusia dan tercapainya suatu level tertentu. Kecepatan pembangunan manusia diukur dengan pertumbuhan IPM. Dilihat dari kecepatan pembangunan manusianya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati peringkat ke-18 diantara 34 provinsi di Indonesia, dengan pertumbuhan IPM pada tahun 2019 sebesar 0,89 persen (BPS, 2022)



*Gambar 1.2 Rata-Rata Lama Sekolah Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021 (%)
Sumber : BPS Bangka Belitung, 2022*

Pada gambar 1.2 Secara nasional, Angka Rata-Rata Lama Sekolah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016-2021 masih tertinggal, dan dalam tingkat regional Sumatera menempati peringkat terbawah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara nasional berada pada peringkat 24 dan dalam tingkat regional Sumatera menempati peringkat terendah berada pada posisi yang sama dengan Provinsi Lampung. Meskipun capaian dimensi pengetahuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meningkat dari tahun ke tahun, namun apabila dilihat dari peringkatnya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih tertinggal dari provinsi lainnya (BPS, 2022).

Pendidikan adalah suatu investasi yang dapat dipetik dampaknya di masa depan. Landasan atau modal dasar pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional adalah pendidikan. Alokasi belanja yang pemerintah sediakan harus dialokasikan ke sektor pendidikan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas pendidikan sehingga pemerintah dapat berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan ide dalam membentuk modal manusia merupakan investasi yang paling efektif dalam membuat manusia menjadi produktif (Todaro Smith, 2011).



Gambar 1.3 PDRB Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021 (juta)

Sumber : BPS Bangka Belitung, 2022

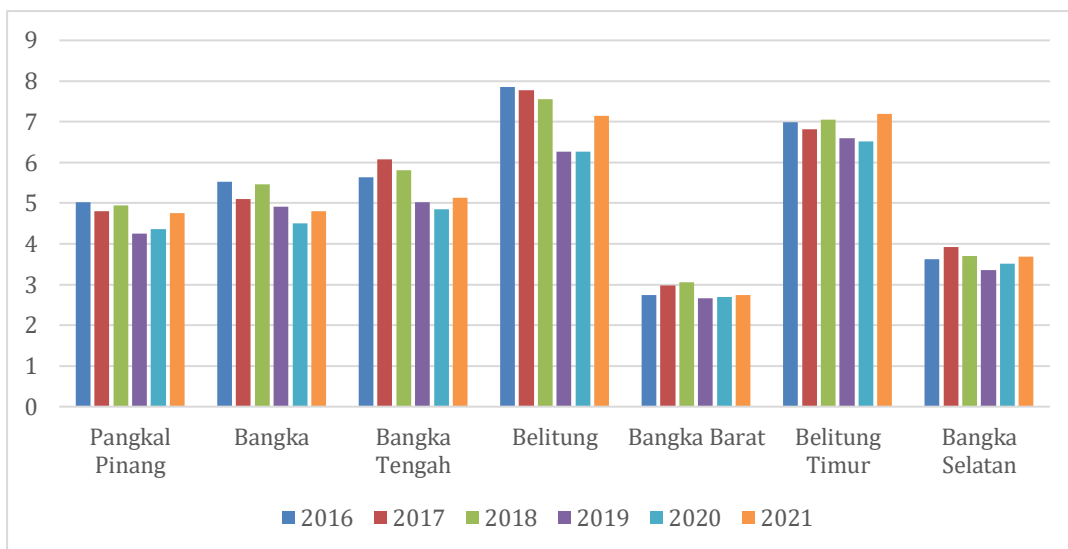
Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2016 tercatat sebesar 5,22 persen dari total jumlah penduduk dan mengalami kenaikan PDRB pada tahun 2017 dan jumlah penduduk miskin berkurang 0,282 persen. Pada tahun 2018 Bangka Belitung mengalami kenaikan pula, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan ketidakpastian ekonomi global terhadap kendala pada peraturan pemerintahan sehingga perusahaan smelter swasta yang terdapat pada Bangka Belitung mengalami perhentian operasi dikarenakan tidak dapat melakukan ekspor logam timah, akibatnya menurunnya jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan Bangka Belitung. Pada tahun 2020 Bangka Belitung juga tidak mengalami perubahan sama sekali dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan pada akhirnya Bangka Belitung mampu recovery pada tahun 2021 terhadap kenaikan PDRB dan sudah mencapai target yang sudah ditentukan capaian pemerintah daerah. Berikut adalah Data yang melampirkan PDRB di 7 Kabupaten/kota Bangka Belitung.

Tabel 1.1 PDRB 7 kab/kota Provinsi Bangka Belitung 2016-2021

No	Kab/kota	PDRB/Tahun						Jumlah	Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	Pangkal Pinang	7945985.6	8358481.9	8782788.6	9069279.72	8796581	9611833	18408414	9204207
2	Bangka	8906228.4	9335325.9	9778032.3	10058788.63	9987138	10733700	20720838	10360419
3	Bangka Tengah	5432844.1	5620615	5812697.5	5883095.61	5714889	5986898	17322402	5774134
4	Belitung	5669062.9	5969672.5	6290863.4	6500417.14	6352027	6710007	13062034	6531017
5	Bangka Barat	9190200.9	9673709	10177199	10895222.51	10310637	10331789	40493334	10123334
6	Belitung Timur	4873876.2	5110296.8	5326115.8	5449978.38	5364773	5713650	11078423	5539211,5
7	Bangka Selatan	5511788.4	5763871.3	6024205.3	6176844.59	6057037	6275555	12332592	6166296

Terdapat Kabupaten/kota Belitung Timur yang paling rendah terhadap PDRB, dan yang tertinggi adalah Kab.Bangka, Tak heran mayoritas dari Masyarakat banyak menggeluti sebagai Profesi Penambang timah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Maka dengan Demikian untuk mendapatkan pendapatannya bergantung dengan hasil dari tambang mereka

(Hajibabaei dan Ahmadi, 2014) menyebutkan bahwa IPM akan terus meningkat seiring dengan peningkatan belanja pemerintah selama persentase belanja pemerintah terhadap PDRB masih lebih rendah dari regulasi yang berlaku. Namun, IPM akan turun jika peraturan tersebut dilampaui atau lebih besar dari jumlah pengeluaran pemerintah sebagai persentase dari PDRB.



Gambar 1.4 Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2021 (%)
 Sumber : BPS Bangka Belitung, 2022

Dilihat dari gambar 1.4 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk miskin paling banyak pada tahun 2016-2021 terdapat pada Kabupaten Bangka, sementara jumlah penduduk miskin terendah ada di Kabupaten Bangka Barat. Namun secara persentase, penduduk miskin tertinggi pada tahun 2016-2021 ada di Kabupaten Belitung, sedangkan untuk tahun 2019 ada di Kabupaten Belitung Timur yakni sebesar 6,60 persen dan yang terendah ada di Jumlah Penduduk Miskin Bangka Barat. Apabila dilihat perkembangannya, di tahun 2019 hampir semua Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 dan 2018 baik dalam hal jumlah penduduk miskin maupun persentase penduduk miskin.

Kemiskinan menurut (Ritonga & Wulantika, 2020) adalah suatu kondisi kehidupan yang serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan minimum sehingga tidak merasakan hidup layak. Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

Menurut teori lingkaran kemiskinan yang dipaparkan oleh (Meier dan Baldwin, 1957) menyatakan bahwa kondisi yang terus menerus berulang secara bertahap mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan manusia, khususnya tahapan kondisi masyarakat tertinggal dan kekurangan modal manusia (pendidikan, kesehatan, dan keterampilan), tahapan produktivitas rendah, tahapan

pembentuk modal rendah, tahapan pendapatan riil rendah, tahapan penghematan rendah, dan tahap pembentukan modal kecil (Arsyad, 2016)

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada , maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini membahas tentang Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah,PDRB, dan Tingkat Kemiskinan terhadap IPM Kab/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016-2021.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana Pengaruh dari Rata rata Lama Sekolah terhadap IPM di Bangka Belitung ?
2. Bagaimana Pengaruh dari PDRB terhadap IPM di Bangka Belitung ?
3. Bagaimana Pengaruh dari Tingkat Kemiskinan terhadap IPM di Bangka Belitung ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap IPM di Bangka Belitung
2. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap IPM di Bangka Belitung
3. Menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap IPM di Bangka Belitung

1.4 Manfaat Penelitian

Menjadikan perbandingan status pembangunan sosial dan ekonomi secara sistematis di Bangka Belitung dari provinsi yang ada di Indonesia dan menindak lanjuti penulisan untuk memperbarui penelitian penelitian terlebih dahulu dan informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai indikator-indikator tersebut bermanfaat bagi penelitian ini untuk penelitian selanjutnya dan mampu memberikan informasi yang bermanfaat juga terhadap pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi kinerja pemerintah maupun bahan perencanaan pembangunan manusia pada masa akan datang.

Bab II

Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Berdasarkan kajian pustaka di bawah ini mencoba mengangkat penelitian sebelumnya yang berbeda variabel dependen yaitu IPM dan Independent Rata-Rata Lama Sekolah, PDRB, Tingkat Kemiskinan.

Penelitian ini mengacu penelitian dari (Sari et al., 2020) variabel variabel IPM, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, tetapi ada beberapa penambahan variabel dan olah data serta tahun yang diteliti yaitu IPM, Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Kemiskinan.

2.1 Kajian Pustaka

2.1 Tabel Kajian Pustaka

No	Penulis (tahun)	Data	Variabel	Metode	Hasil
1.	Sari .Y (2020)	Data panel sekunder Kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung 2010-2017.	IPM, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.	<i>Fixed effect model</i>	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kedua variabel berupa Indeks Pembangunan Manusia beserta Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010 - 2017
2.	Umiyati dan Amril (2017)	Data panel sekunder Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2009-2013.	IPM, Belanja Modal , Jumlah Penduduk Miskin.	<i>Fixed effect model</i>	Hasil penelitian ini bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.
3.	Kadir et al., (2016)	Data Panel Provinsi Maluku 2009-2013	IPM, Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Pendapatan perkapita.	<i>Path analysis</i>	Hasil penelitian ini memperlihatkan dengan cara simultan yaitu ketiga jenis pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Ditemukan bahwa dengan R Square 68.1% dan 31.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dan secara parsial pendapatan per kapita sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM.
4.	Zulham (2017)	data panel di Provinsi Aceh 2010-2014	IPM. Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kemiskinan, PDRB	<i>Random effect model</i>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dikarenakan bahwa pemerintah kabupaten/kota lebih banyak melakukan pengalokasian belanja melalui jenis

					<p>belanja dengan craa yang tidak langsung, sehingga memperoleh pengaruh terhadap IPM. Namun variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga dengan tingkat kemiskinan yang menurun dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia. PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, artinya PDRB mengalami peningkatan maka IPM juga akan mengalami peningkatan.</p>
5.	Jean dan Mongan (2019)	data panel yang terdiri dari 32 Provinsi selama periode 7 tahun 2010-2016	IPM, Belanja Pemerintah Pusat, Belanja Pemerintah Daerah, Belanja Pendidikan.	<i>Fixed effect model</i>	<p>Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengeluaran belanja pemerintahan pusat pada saat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Pengeluaran pemerintah pusat pada bidang kesehatan beserta pengeluaran pemerintah daerah pada bidang pendidikan memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran pemerintah daerah di sektor kesehatan mempunyai efek negatif beserta signifikan.</p>
6	Maryozi, Z., Isyandi, B & Aullia A.F. (2022)	Data sekunder Provinsi Riau 2006-2019.	IPM, Pendidikan, Kesehatan, Belanja Jalan.	Analisis Regresi linier berganda	<p>hasil penelitian diketahui bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya belanja pendidikan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, sektor kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya belanja kesehatan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. Infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</p>

					Provinsi Riau, artinya infrastruktur jalan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau..
7.	Prasetio (2018)	Data runtun waktu (<i>time series</i>) Provinsi Lampung 2009-2016.	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Sektor Pendidikan, dan IPM	Analisis Regresi berganda	Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Peranan Pemerintah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Pembangunan SDI Di Provinsi Lampung khususnya dari hasil penelitian yang penulis lakukan sudah menunjukkan bahwa pemerintah sudah mempunyai peranan yang penting dalam mengimplementasikan kebijakan untuk menggerakkan Pembangunan khususnya SDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembangunan SDI yang ada di Provinsi Lampung yang meliputi pendidikan, kesehatan, perekonomian, seperti sekolah, tempat pelayanan kesehatan, industri usaha kecil, tempat membuat usaha kerajinan tangan dan masih banyak yang lainnya
8.	Fernandes (2022)	Data sekunder di 19 Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat 2017-2020.	Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, IPM.	Analisis Regresi berganda	Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa PAD dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Pengaruh positif dan signifikan ini berarti PAD dan pertumbuhan ekonomi meningkat, IPM juga meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh alokasi Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi telah dimanfaatkan dengan baik sehingga kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia berkisar antara 0-100 dan mencakup tiga dimensi pengukuran IPM berupa dimensi umur dan hidup sehat, pengetahuan, dan tingkat standar kehidupan yang layak. Umur harapan hidup saat lahir (UHH) digunakan untuk mengukur dimensi kesehatan. Harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS) digunakan untuk menilai dimensi pengetahuan. Pengeluaran yang disesuaikan pengeluaran per kapita (PPP rupiah) adalah dimensi tingkat standar kehidupan yang layak (BPS, 2021).

$$IPM = \sqrt[3]{IUHH \times I_{pengetahuan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$$

Besar kecilnya permasalahan yang dapat diselesaikan, terutama yang paling mendasar, dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan manusia. Kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak tuntas, dan pencapaian pembangunan manusia dari perspektif ekonomi yang berbeda hanyalah sebagian kecil dari persoalan yang ada. Penyediaan infrastruktur pendukung oleh pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang ditunjukkan oleh indeks pembangunan manusia (Marisca Harliyani, 2016)

2.2.2 Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menunjukkan tingkat pendidikan suatu populasi pada sebuah daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Secara umum, diyakini bahwa kualitas berpikir dan berperilaku seseorang akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya (Atmanti, 2005) mengemukakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

Berdasarkan (Todaro Smith, 2011)tingkatan penghasilan atau pendapatannya

sangatlah berpengaruh pada lama orang tersebut mengenyam pendidikan. Rata-rata lama sekolah yakni berupa indikator tingkatan pendidikan pada sebuah daerah. Modal manusia dalam memaksimalkan pendidikan menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tindakan terbaik bagi seseorang adalah mencoba mencapai tingkat pendidikan tertinggi yang layak untuk memaksimalkan perbedaan antara manfaat yang diharapkan dan mengetahui perkiraan biaya. Jika kita membandingkan keseluruhan biaya pendidikan yang diperoleh selama menempuh pendidikan dengan penghasilan yang akan diperoleh saat mereka siap bekerja, maka berinvestasi dalam sumber daya manusia akan menunjukkan imbalan yang lebih besar. Seseorang yang mengenyam pendidikan tinggi akan bekerja penuh waktu dimulai pada usia yang lebih tua, tetapi pendapatan mereka dapat lebih cepat mengalami kenaikan secara bertahap dari pada orang yang bekerja lebih awal.

2.2.3 PDRB

PDRB pendapatan regional terbagi melalui jumlah penduduk yang menetap pada region atau wilayah tersebut. Melakukan perhitungan PDRB, terdapat berbagai metode yang dipakai, diantaranya.:

- 1) Dalam segi produksi, nilai total produk serta jasa akhir yang diperoleh pada unit-unit produksi di suatu wilayah dengan rengang waktu tertentu (biasanya satu tahun) disebut untuk produk domestik regional bruto (PDRB). Dalam pemaparan ini, unit-unit produksi pada garis besar dilakukan pengelompokan menjadi sembilan lapangan usaha (sektor), antara lain (1) perkebunan, pertanian, perikanan, kehutanan, serta peternakan; (2) penggalian serta pertambangan; (3) pengolahan dalam industri; (4) gas, listrik, serta air bersih; (5) bangunan serta konstruksi; (6) Industri hotel serta restoran; (7) sektor transportasi serta komunikasi; (8) sektor keuangan, termasuk sewa lahan serta jasa perusahaan; beserta (9) layanan, yang disediakan oleh pihak pemerintahan.
- 2) Dilihat dari segi pendapatan, PDRB ialah imbalan yang didapat dari berbagai unsur produksi yang diikuti dan pada proses produksi sebuah tempat dalam periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Hal tersebut berupa pengembalian faktor produksi meliputi upah, gaji, sewa tanah, kenaikan modal, dan laba. Depresiasi, pajak tak langsung, serta subsidi ialah faktor tambahan yang harus

diperhatikan dalam menyusun PDRB dengan menggunakan pendekatan pendapatan.

- 3) Dari segi pengeluaran, produk domestik bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah pengeluaran untuk konsumsi pemerintah, organisasi sosial swasta nirlaba, konsumsi rumah tangga, perkembangan modal tetap, stok yang berubah, beserta ekspor neto (ekspor dikurangi impor). PDRB dapat disajikan dengan memperlihatkan deskripsi mengenai isi yang digunakan pada barang dan jasa, produksi tersebut dilakukan pada daerah Bali ataupun yang berasal dari daerah-daerah lainnya (barang-barang impor).

Total nilai barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi, atau total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha pada sebuah wilayah, dikenal sebagai produk domestik bruto (PDRB). PDRB dari dasar harga berlaku menunjukkan nilai barang ataupun jasa yang lebih baik kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan harga tahun yang terus berjalan, sedangkan PDRB dari dasar harga konstan memperlihatkan nilai barang ataupun jasa yang bertambah itu terhitung melalui penggunaan harga yang berlaku dalam tahun yang sudah ditentukan dalam tahun dasar. Misalnya, PDB dan PDRB yang diperhitungkan di Indonesia melalui tahun dasar yakni tahun 2000. Untuk menghilangkan dampak inflasi, PDRB biasanya harus dihitung dengan harga konstan.

Kemampuan sumber daya perekonomian, pergeseran, beserta struktur ekonomi pada sebuah daerah dihitung melalui PDRB atas dasar harga berlaku. Pertumbuhan ekonomi riil yang terjadi terus menerus ataupun pertumbuhan yang tidak memiliki pengaruh pada variabel harga, dilakukan pengukuran melalui PDRB konstan. Perubahan harga pula dapat dilakukan penghitungan melalui penghitungan deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit adalah proporsi produk domestik bruto yang dihitung menggunakan harga berlaku berdasarkan perhitungan harga konstan.

2.2.4 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan memiliki banyak arti dan konsep. Kemiskinan merupakan masalah yang sifatnya multidimensi karena dapat dilihat dari banyak sudut. Secara umum, kemiskinan mengacu pada tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar

seseorang di semua bidang kehidupan.

Seseorang atau sekelompok orang yang berada dalam kemiskinan tidak dapat menggunakan hak-hak dasarnya untuk memelihara dan memajukan kehidupan yang bermartabat. Hak dasar terdiri dari:

- a. Kebutuhan pangan yang terpenuhi
- b. Tercukupinya kebutuhan sumber daya alam lingkungan, air bersih, kesehatan, pertanahan, pekerjaan, pertahanan, dan perumahan
- c. Memiliki perasaan aman, terbebas dari perilaku yang mengancam atau tindakan kekerasan
- d. Memiliki hak dalam melakukan partisipasi pada kehidupan sosial dan politik.

(Kartasmita, 1996) juga menyatakan bahwa sebab kemiskinan terjadi karena beberapa hal, antara lain: pendidikan yang tidak memadai mengakibatkan sedikitnya ruang untuk pertumbuhan pribadi, status gizi dan kesehatan yang buruk mengakibatkan berkurangnya stamina fisik, beserta kapasitas mental dan daya pikir yang dimiliki menurun. Akibatnya, tingkatan produktivitas, kuantitas, dan kualitas yang dimiliki seseorang menurun. Hal tersebut mendorong nilai jual seseorang dan hampir seluruh kegiatan ekonomi menjadi lemah. Ketiga, terbatasnya lapangan kerja. Selama lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha masih ada, harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan masih dapat dilakukan. Keempat, kondisi keterisolasian. Dalam kondisi terpencil atau terisolasi penduduk akan kurang mampu menjalankan roda perekonomiannya.

Maka terdapat metode perhitungan dasar untuk mengetahui persentase penduduk miskin yang berlaku untuk setiap daerah Kab/Kota

$$P_{\alpha} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left[\frac{Z - y_i}{Z} \right]^{\alpha}$$

Keterangan :

Z = garis kemiskinan

y_i = rata-rata pengeluaran per kapita penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

q = banyak penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

n = Jumlah penduduk

$\alpha = 0,1,2$

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah(X1) terhadap IPM(Y)

Manusia harus memiliki upaya dan bekerja untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat memiliki partisipasi ekstra dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menghasilkan pendapatan. Ketersediaan peluang harus dilestarikan agar generasi mendatang dan saat ini dapat memperoleh manfaat dari peluang tersebut. Setiap sumber daya harus sering diperbarui.

Pentingnya mengembangkan sumber daya manusia sering dikaitkan dengan investasi yang dilakukan dalam pembangunan suatu negara. Agar suatu bangsa dapat meningkatkan tingkat ketahanan nasionalnya, maka diperlukan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, produktif, dan inventif. Keberhasilan pembangunan di bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi menunjukkan ketahanan ini.

Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam pendidikan formal dikenal dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Menurut perkiraan ini, rata-rata lama sekolah di suatu wilayah tidak akan dipersingkat dalam keadaan normal. Kombinasi faktor pendidikan yang digunakan meliputi angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan sebelumnya, kehadiran di kelas saat ini, dan tingkat pendidikan yang diselesaikan. Enam fase yang terdapat dalam menghitung panjang khas tahun sekolah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyeleksian pada penduduk pada usia 25 tahun ke atas
2. Melakukan pengelompokan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki.
3. Melakukan pengelompokan ijazah/STTB paling tinggi yang dimiliki.
4. Melakukan pengkonversian tahun lama sekolah menurut ijazah terakhir.
5. Melakukan penghitungan lama bersekolah sampai kelas terakhir.
6. Melakukan perhitungan mengenai lama bersekolah.

Bagi yang sudah menyelesaikan jenjang sekolah, langkah menghitung selanjutnya dengan memberikan bobot variabel pendidikan yang diselesaikan atau

jenjang pendidikan, kemudian menghitung rata-rata tertimbang berdasarkan variabel tersebut sesuai bobot yang dilakukan perumusan antara lain:

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n xi$$

Keterangan :

- RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas
- xi = Lama sekolah penduduk ke-i yang berusia 25 tahun
- N = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

Maka hubungan Variabel antara rata rata lama sekolah (X1) dan IPM(Y) Pendidikan formal dapat memberikan keyakinan, tujuan, sikap, dan aspirasi yang terjadi secara langsung atau tidak langsung terkait dengan masalah pengembangan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan untuk tujuan pengembangan. Pendidikan formal dinyatakan lebih mampu menjamin kualitas masyarakatnya dengan sistem pendidikan seperti kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah. Kemampuan dan kesempatan masyarakat bekerja untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka meningkat ketika masyarakat membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pendidikan formal.

2.3.2. Hubungan Variabel PDRB(X2) terhadap IPM(Y)

Pada 34 provinsi di Indonesia, PDRB berdampak positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Konsep di balik peningkatan PDRB adalah untuk menunjukkan bahwa ekonomi lokal atau daerah tumbuh. Ekspansi ekonomi akan meningkatkan ketersediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pembangunan manusia, terutama dalam bentuk lapangan kerja baru yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi yang berpengaruh pada meningkatnya pendapatan. Peningkatan pendapatan memberi orang lebih banyak pilihan untuk mendapatkan tingkat kehidupan yang dapat diterima serta meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan, maka kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Tuntutan dasar yang terpenuhi akan meningkatkan standar sumber daya manusia. Kemajuan teknologi yang

lebih modern akan dapat memanfaatkan sumber daya berkualitas, meningkatkan efisiensi manufaktur.

Kualitas modal manusia yang meningkat akan mendorong sumber daya manusia dapat dikembangkan. Belanja modal ialah suatu cara dalam mencapai tujuan perotonomian daerah dengan membangun fasilitas yang langsung meningkatkan mutu pada fasilitas publik. Tujuan belanja modal yaitu mencapai tujuan otonomi daerah, berupa meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat.

2.3.3 Hubungan kemiskinan(X3) dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y).

Tingkat kesehatan yang rendah, pendapatan yang rendah, dan tingkat pendidikan yang rendah adalah tiga penyebab utama kemiskinan dalam lingkaran yang tidak memiliki ujung, (Mahmudi, 2007) Jika dibandingkan dengan individu yang lebih kaya, orang miskin akan menghabiskan lebih banyak pendapatannya atau mungkin seluruhnya untuk membeli makanan. Oleh karena itu, orang miskin tidak bisa mendapatkan perawatan kesehatan dan pendidikan yang layak. Salah satu penyebab kemiskinan adalah memiliki kesehatan yang buruk karena mengurangi produktivitas. Kemiskinan adalah hasil dari pendapatan yang rendah dan tingkat produktivitas yang buruk. Kemiskinan membuat seseorang tidak dapat menjangkau untuk mendapatkan pendidikan yang baik, membayar biaya perawatan, dan menerima perawatan medis.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara oleh sebuah permasalahan serta memerlukan pengujian atas kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya:

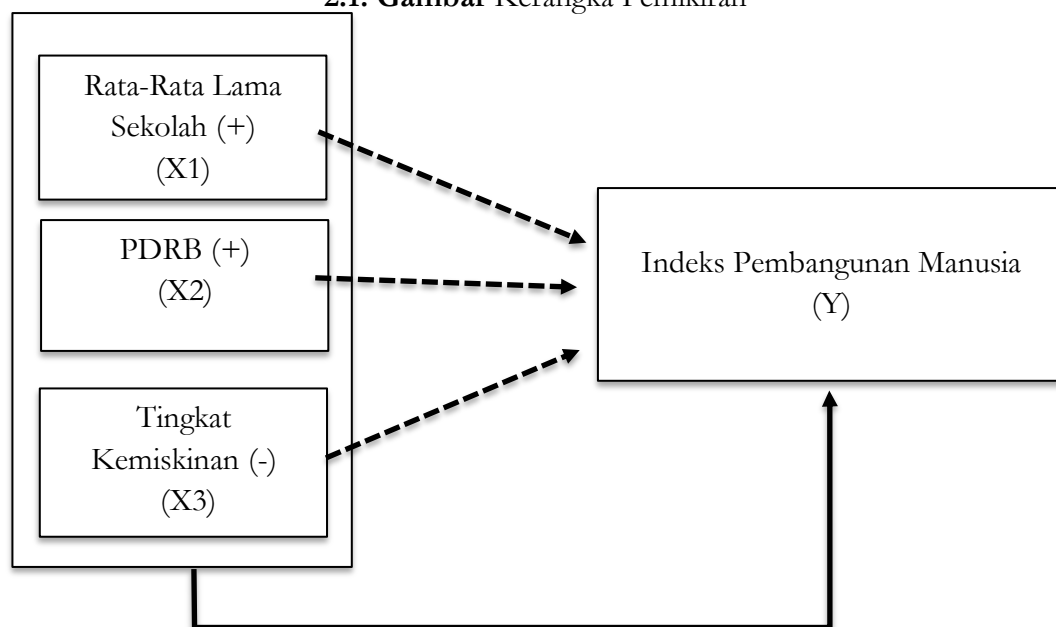
1. Diduga Pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bangka Belitung . Terdapat hubungan negatif antara variabel pendidikan dan variabel IPM, yang mana jika terjadi peningkatan sektor pendidikan maka akan berdampak pada peningkatan IPM.
2. Diduga PDRB berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bangka Belitung. Terdapat hubungan negatif antara variabel pendapatan dan variabel IPM, yang mana jika terjadi peningkatan PDRB maka akan berdampak pada peningkatan IPM

3. Diduga kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bangka Belitung. Terdapat hubungan negatif antara variabel kemiskinan dan variabel IPM, yang mana jika terjadi penurunan kemiskinan maka akan berdampak pada peningkatan IPM



2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, PDRB, Tingkat kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bangka Belitung. Pemerintah tidak hanya diharuskan dalam mencapai tujuan akhir dari tiap-tiap kebijakan tersebut sendiri. Namun, diharuskan melakukan perhitungan tujuan yang sesuai dengan yang nantinya menikmati kebijakan tersebut. Berbagai variabel yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Bangka Belitung ialah Rata-Rata Lama sekolah, PDRB, Tingkat Kemiskinan yang yakni berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Bangka Belitung. Salah satu acuan yang digunakan saat menunjukkan kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia Skema itu dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

2.1. Gambar Kerangka Pemikiran



Keterangan

-  Parsial
-  Simultan

Kerangka Pemikiran penulis diatas menjelaskan bahwa panah bergaris adalah parsial artinya variabel yang dimaksud X1,X2,X3 tersebut terikat dan tidak terpisahkan apabila salah satunya mempunyai kekurangan maka akan mempengaruhi variabel-variabel lainnya. Sedangkan tanda panah hitam adalah simultan yang artinya adalah variabel independent yang menentukan variabel dependen.

(Muchson, 2017) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual hubungan antar variable penelitian. Kerangka pemikiran dibangun dari berbagai teori,pustaka dan hasil penelitian terlebih dahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variable yang di teliti.. Dalam kerangka pemikian ini, menggambarkan adanya pengaruh Rata-rata lama sekolah (X1), PDRB (X2) dan Tingkat Kemiskinan (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Bangka Belitung 2016-2021.

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan Rata-rata Lama Sekolah, PDRB dan Tingkat Kemiskinan yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di setiap kabupaten/kota Provinsi Bangka Belitung.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak lain dalam bentuk data tahunan yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) dari berbagai publikasi. Data yang digunakan merupakan data Provinsi Bangka Belitung pada periode tahun 2016 hingga 2021 meliputi data Indeks Pembangunan manusia sebagai variabel dependen serta variabel independen yaitu Rata-rata Lama Sekolah, PDRB dan tingkat kemiskinan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi pokok kajian penelitian, namun definisi operasional memberikan suatu definisi variabel dengan memberikan konteks atau makna. Oleh karena itu, variabel penelitian ini memperhitungkan variabel-variabel yang mempengaruhi kejadian atau gejala yang akan diteliti. Ada dua macam variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

3.3.1 Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia)

Indeks Pembangunan Manusia, dinilai dalam skala dari 0 (tingkat pembangunan rendah) hingga 100 (tingkat pembangunan tinggi) yang memiliki tiga komponen, 1) indikator harapan angka harapan hidup dengan umur panjang dan gaya hidup sehat, 2). angka melek huruf dan kombinasi dari berbagai angka partisipasi sekolah dasar, menengah, dan atas, 3). Purchasing Power Parity (PPP), indikasi tingkat kehidupan yang layak menggunakan data pengeluaran per kapita yang disesuaikan (Feriyanto, Nur, 2014)

Pada penelitian ini variabel terikat (*variabel dependen*) berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan menganalisis data IPM Provinsi Bangka Belitung di tahun 2016-2021 dengan satuan persen.

3.3.2 Variabel Independen

1. Variabel Rata-rata Lama Sekolah

Pendidikan merupakan indikator pembangunan manusia yang dinilai dapat meningkatkan skala indeks pembangunan manusia. Pendidikan akan menjadi peluang masyarakat untuk bersaing memperoleh pendapatan serta kehidupan yang layak sehingga kemampuan kehidupan itu diperoleh dengan maksimal. Dalam penelitian ini variabel pendidikan di ambil dari anggaran pendidikan tiap kabupaten yang ada di provinsi Bangka Belitung. Pendidikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Data variabel Rata-Rata Lama Sekolah yang digunakan untuk dianalisis adalah data Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Bangka Belitung di tahun 2016-2021 dalam satuan persen.

2. Variabel PDRB

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu rangkaian cara dalam keadaan ekonomi sebuah wilayah yang berubah dengan cara berkesinambungan ke kondisi yang makin baik dengan periode-periode tertentu. Pertumbuhan perekonomian dapat berarti pula untuk proses naiknya kapasitas produksi sebuah perekonomian yang terwujud pada kenaikan penghasilan di wilayah atau daerah dalam bentuk melalui penggunaan data PDRB ADHK

perekonomi sebagai variabel independen pada penelitian ini. Data variable pertumbuhan ekonomi dalam menganalisis adalah data PDRB Provinsi Bangka Belitung ditahun 2016-2021 dengan satuan juta rupiah.

3. Varibel Tingkat Kemiskinan

Badan Pusat Statistik memaparkan kemiskinan ialah tidak mempunya seseorang dalam mencukupi standar minimal untuk kebutuhan hidup, baik kebutuhan makanan ataupun non makanan. Penelitian ini menggunakan data kemiskinan di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2016-2021 dinyatakan dalam satuan persen.

3.4 Metode Penelitian

Metode untuk menganalisis data menggunakan analisis data panel agar besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait berupa IPM dapat diketahui. Apabila variabel ini disebutkan melalui matematika memiliki hubungan, sehingga akan dipakai untuk persamaan regresi model semi log dalam memudahkan peneliti saat membaca data dan mengolah data sebagai berikut :

$$IPMit_{log} = \beta_0 + \beta_1 RLSit_{log} + \beta_2 PDRBit_{log} + \beta_3 Tk_{it_{log}} + \mu_{it}$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

RLS = Rata-Rata Lama Sekolah (persen)

PDRB = Product Domestic Regional Bruto (juta rupiah)

TK = Tingkat Kemiskinan (persen)

B0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

μ = Variabel Pengganggu

i = Observasi (6 kabupaten/kota)

t = Banyaknya waktu (periode 2016- 2021)

3.5 Metode Pengolahan Data

Data kepustakaan yang dipakai pada penelitian ini berupa data sekunder yang sudah dilakukan pengolahan dan penyebarluasan dalam berita resmi statistik oleh lembaga Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah cross section kabupaten atau kota dengan time series rentang tahun 2016 sampai dengan 2021. Time series dan cross section outline digunakan untuk memisahkan data. Data panel merupakan hasil gabungan keduanya. Data panel dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan secara konsisten dengan unit cross-sectional yang sama pada tiap-tiap waktu.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan metode regresi data panel. Data panel yaitu kumpulan data yang tersusun atas perilaku dari objek-objek tertentu pada berbagai periode waktu (Widarjono, 2018) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi data panel serta akan dilakukan melalui program *Eviews 9* dan SPSS.

3.6 Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat berbagai model pilihan saat melaksanakan estimasi model regresi data panel, diantaranya:

3.6.1 Common Effect Model (CEM)

Model Cem ialah metode estimasi regresi yang sederhana dalam data panel, hal tersebut dikarenakan data *time series* dan data *cross section* yang hanya disatukan. Model CEM memiliki asumsi bahwa adanya persamaan perilaku dari objek-objek tersebut, maka tidak dapat mengamati perbedaan waktu, objek, intersep, maupun slope di dalam asumsi persamaan metode CEM (Irwansyah dkk, 2021).

3.6.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode FEM berbeda dengan metode CEM, pendekatan FEM beranggapan bahwa setiap item memiliki sifat yang unik. Pendekatan metode FEM adalah metode pemrosesan data yang membedakan setiap intersep objek dengan tetap menjaga *slope* (kemiringannya) agar tetap sama. Pendekatan *fixed effect model* tetap mensyaratkan penggunaan variabel *dummy* sebagai variabel tambahan untuk memisahkan intersep pada setiap item. Pendekatan ini sangat praktis untuk mengidentifikasi perubahan dalam setiap perilaku data (Irwansyah dkk. 2021).

3.6.3 Random Effect Model (REM)

Tertambahnya variabel *dummy* yang ada dalam model FEM dapat mengurangi derajat kebebasan, maka hal tersebut memiliki dampak dalam efisiensi parameter. Metode REM digunakan dalam mengatasi masalah-masalah itu melalui digunakannya variabel gangguan (*error terms*). Model REM memiliki asumsi bahwa *error terms* objek saling terhubung atau adanya autokorelasi, sehingga intersep pada setiap objek dapat berbeda-beda (Irwansyah dkk.2021)

3.7 Penentu Model estimasi

Uji yang dilakukan saat memilih rangka model yang tepat pada penelitian ini, antara lain :

3.7.1 Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang dilaksanakan dalam memilih antara model *random effect* maupun model *fixed effect* sehingga bertujuan dalam memperoleh metode terbaik. Hipotesisnya adalah

H_0 = Model random effect terpilih apabila Chi-Squarenya lebih besar dibandingkan

$\alpha = 5\%$

H1 = Model fixed effect terpilih apabila Chi-Squarenya lebih kecil dibandingkan

$\alpha = 5\%$

3.7.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan antara common effect model dengan random effect model untuk memperoleh model yang terbaik digunakan dalam regresi data panel. Adapun uji lagrange multiplier yaitu sebagai berikut :

H0 = nilai Chi-Squarenya $>$ dari $\alpha = 5\%$ sehingga model yang terpilih adalah common effect model

H1 = nilai Chi-Squarenya $<$ dari $\alpha = 5\%$ sehingga model yang terpilih adalah random effect model

Jika nilai chi square lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima atau H1 ditolak sehingga model yang digunakan dalam regresi data panel adalah *common effect model* sebaliknya jika nilai chi square lebih kecil 0,05 maka H0 ditolak atau menerima H1 sehingga model yang digunakan dalam regresi data panel adalah *random effect model*.

3.7.3 Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow merupakan pengujian yang dilaksanakan dalam memilih diantara model *common effect* maupun *fixed effect* bertujuan agar memperoleh metode terbaik. Hipotesis dalam pengujian chow, diantaranya:

H0 = Model common effect terpilih jika nilai prob.F lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$

H1 = Model fixed effect terpilih jika nilai prob. F lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

(Purnomo, 2016) menjelaskan bahwa uji normalitas berguna dalam melakukan pemeriksaan apakah residual yang diperoleh dari regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik akan mempunyai nilai residual dengan distribusi yang normal. Terdapat dua cara dalam menentukan apakah residual memiliki data berdistribusi normal atau tidak normal dalam uji normalitas, berupa menggunakan analisis grafik dan uji statistic. Uji normalitas yang dilakukan ialah uji one sample Kolmogorov-Smirnov Tes

1. Jika Kolmogorov-smirnov tes $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal
2. Jika Kolmogorov-smirnov tes $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Syarat yang dipakai saat melakukan analisis regresi linier berganda berupa melakukan pengujian multikolinearitas, berupa variabel bebas yang awalnya dihubungkan lebih dahulu. Tujuan kajian ini berasal pada saat melihat lintas variabel bebas. Apabila terdapatnya kolerasi tinggi diantara variable independent, maka salah satu variabel akan dilakukan pengeluaran dari model regresi berganda. Cara dalam penentuan multikolinearitas sebuah model ialah melalui memperlihatkan koefisien korelasi keluaran komputer. Jika koefisien kolerasi lebih besar daripada 0,8 terdapat berbagai tanda multikolinearitas

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

(Ghozali dan Ratmono 2013) menyebutkan bahwa pengujian heterokedastisitas berguna dalam menguji terdapat atau tidak pertidaksamaan varian pada model regresi dimulai dari residu dalam sebuah persamaan ke persamaan lainnya, hal tersebut menjelaskan mengenai homoskedastisitas. Jika varians yang dimiliki beda, maka disebut sebagai varians yang tidak seragam. Model regresi yang baik berupa saat tidak adanya varians yang heterogen. Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan pengujian glejser

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi homokedastisitas.

3.9 Uji statistik

Dalam uji statistik, penelitian ini menggunakan pengujian parsial (uji t), pengujian simultan (Uji F) serta pengujian koefisien Determinasi (R^2).

3.9.1 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai dalam memperlihatkan besarnya persentase pengaruh variabel terikat dalam menjelaskan variabel terikat pada penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1, ketika nilainya mendekati satu maka variasi variabel bebas semakin baik dalam memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Jika nilai semakin dekat dengan nol, sehingga variasi variabel bebas yang dipakai pada model kurang memperjelas variabel dependen pada penelitian.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik melalui uji F bertujuan menganalisis pengaruh signifikansi keseluruhan variabel bebas dengan cara yang bersamaan terhadap variabel terikat. Pengujian F pula disebut dalam pengujian kelayakan model. Hipotesis pada uji F, yaitu :

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Ketika nilai prob. F-hitung $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) H_0 ditolak beserta H_1 diterima yang artinya seluruh variabel independent dengan cara simultan memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai prob. F-hitung $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga gagal menolak H_0 serta menolak H_1 yang bermakna seluruh variabel bebas dengan cara simultan tidak mempunyai pengaruh pada variabel terikat.

3.9.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian statistik t dipakai dalam menunjukkan efek signifikansi variabel bebas dengan cara parsial pada variabel terikat. Dalam uji t cenderung memakai pengujian satu sisi apabila peneliti telah mempunyai landasan teori yang sangat kuat. Hipotesis pada uji t, diantaranya :

- Uji t dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

- Uji t satu sisi negative

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

- Uji satu sisi positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Bab IV

Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini diteliti memakai data sekunder yang mendukung pada Badan Pusat Statistik. Tujuan dari meneliti pada penelitian ini agar mengetahui pengaruh variabel independen yang diantaranya Rata-rata Lama Sekolah, PDRB dan Tingkat Kemiskinan, pada variabel dependen berupa indeks pembangunan manusia. Dengan hal tersebut, data berdasarkan rentang kurun waktu 2016-2021.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode panel. Sedangkan, bentuk data yang pada penelitian ini menggunakan time series dan cross section. Penelitian ini menggunakan variabel, diantaranya:

1. Dependen Variabel (Variabel terikat)

Data yang dipakai berupa data indeks pembangunan manusia pada tahun 2016-2021 per Kabupaten/Kota pada Provinsi Bangka Belitung. Provinsi Bangka Belitung itu mempunyai tujuh Kabupaten/Kota berupa terletak di dua pulau besar, Pulau Bangka, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kota Pangkalpinang. Pulau Belitung, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

2. Independen Variabel (Variabel bebas)

a. Total Rata-rata lama sekolah yakni data per Kabupaten/Kota pada Provinsi Bangka Belitung dengan satuan persen serta dengan kurun waktu enam tahun.

b. Total PDRB yakni data per Kabupaten/Kota pada Provinsi Bangka Belitung dengan bentuk satuan juta beserta dengan kurun waktu enam tahun.

c. Tingkat Kemiskinan yakni data per Kabupaten/Kota pada Provinsi Bangka Belitung, bentuk satuan persen serta dengan kurun waktu enam tahun.

4.1.1 Hasil dan Analisis Data

Pemilihan Model Regresi

Pada penelitian ini, model yang dipilih dalam model regresi menggunakan regresi data panel yang memiliki berbagai model, diantaranya Fixed Effects, Common Effects, beserta Random Effects Model. Dalam melakukan pemilihan model regresi yang sesuai, sehingga dilaksanakannya Pengujian Chow Test beserta pengujian Hausman Test. Uji Chow Test jika sudah memiliki hasil dapat memperoleh model

regresi yang sudah ditentukan lebih sesuai antara model Common Effects dan model Fixed Effects, namun dalam uji Hausman Test dilaksanakan agar dapat menentukan kesesuaian model regresi antara model Random Effects dan model Fixed Effects.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel.(Gujarati, 2006)

Terdapat beberapa cara atau metode Ketika seorang peneliti menjalankan pengolahan data salah satu caranya memakai regresi data panel yaitu dengan menggunakan common effect model fixed effect model dan random effect model, nantinya pada akhirnya peneliti akan memilih salah satu model terbaik yang akan digunakan dalam melakukan analisis data.

4.2.1. Hasil Common Effect

Tabel 4.1 Common Effect

Dependent Variable: LOG_IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/04/23 Time: 20:37
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.241681	0.123123	10.08488	0.0000
LOG_PDRB	0.050624	0.019194	2.637497	0.0120
LOG_TINGKAT_KEMIS				
KINAN	0.042464	0.015284	2.778406	0.0084
LOG_RLS	0.259319	0.032164	8.062486	0.0000
R-squared	0.829085	Mean dependent var	1.849997	
Adjusted R-squared	0.815591	S.D. dependent var	0.020896	
S.E. of regression	0.008973	Akaike info criterion	-6.498724	
Sum squared resid	0.003060	Schwarz criterion	-6.333231	
Log likelihood	140.4732	Hannan-Quinn criter.	-6.438064	
F-statistic	61.44411	Durbin-Watson stat	1.392509	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Lampiran II

Dari data diatas diperoleh hasil R-Squared sebesar 0,829085, yang berarti variabel independent berupa Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, Tingkat Kemiskinan dapat menjelaskan 82% terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.2. Hasil Fixed Effect

Tabel 4.2 Fixed Effect

Dependent Variable: LOG_IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/04/23 Time: 20:38
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.780363		0.123220	6.333102	0.0000
LOG_PDRB	0.157877		0.017818	8.860336	0.0000
LOG_TINGKAT_KEM					
ISKINAN	-0.040476		0.013544	-2.988445	0.0054
LOG_RLS	0.016821		0.013631	1.234001	0.2262
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.991135	Mean dependent var		1.849997	
Adjusted R-squared	0.988641	S.D. dependent var		0.020896	
S.E. of regression	0.002227	Akaike info criterion		9.172047	-
Sum squared resid	0.000159	Schwarz criterion		8.758316	-
Log likelihood	202.6130	Hannan-Quinn criter.		9.020398	
F-statistic	397.5144	Durbin-Watson stat		1.540961	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber : Lampiran III

Dari data diatas diperoleh hasil R-Squared sebesar 0,991135, yang berarti variable independent berupa Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, Tingkat Kemiskinan dapat menjelaskan 99% terhadap variabel dependen berupa Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian sisanya dilakukan penjelasan oleh variable lainnya diluar model.

4.2.3. Hasil Random Effect

Tabel 4.3 Random Effect

Dependent Variable: LOG_IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/04/23 Time: 20:38
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.924988	0.097640	9.473420	0.0000	
LOG_PDRB	0.124164	0.014103	8.803945	0.0000	
LOG_TINGKAT_KEM					
ISKINAN	0.019204	0.010682	1.797816	0.0802	
LOG_RLS	0.067710	0.012597	5.375212	0.0000	

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.005160	0.8430
Idiosyncratic random		0.002227	0.1570

Weighted Statistics			
R-squared	0.558005	Mean dependent var	0.321029
Adjusted R-squared	0.523111	S.D. dependent var	0.005993
S.E. of regression	0.004139	Sum squared resid	0.000651
F-statistic	15.99128	Durbin-Watson stat	0.819722
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.399298	Mean dependent var	1.849997
Sum squared resid	0.010754	Durbin-Watson stat	0.049618

Sumber : Lampiran IV

Dari data diatas diperoleh hasil R-Squared sebesar 0,399298, yang berarti variable independent berupa Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, Tingkat Kemiskinan dapat menjelaskan 32% terhadap varibel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian sisanya dideskripsikan oleh variable lainnya diluar model.

PEMILIHAN MODEL TERBAIK

1. Uji Hausman

Tabel 4.4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	96.249077	3	0.0000

Sumber : Lampiran V

Ho: Fixed Effect adalah model terbaik

Ha: Random Effect adalah model terbaik

Diperoleh bahwa nilai probabilitas Cross-section besarnya $0,000 < \alpha 5\%$. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti menolak Ho. Maka model terbaik adalah model Fixed Effect. Model terbaik dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect.

2. Uji Chow

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97.490167	(6,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.279575	6	0.0000

Sumber : Lampiran VI

Ho: Common Effect adalah model terbaik

Ha: Fixed Effect adalah model terbaik

Diperoleh bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square besarnya $0,000 < \alpha 5\%$. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti menolak Ho. Maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah format dalam melakukan pengujian normalitas sebuah pendistribusian data. Pengujian normalitas dilakukan saat mengetahui apakah residual tersebut dilakukan pemeriksaan dengan distribusi normal. Saat menguji apakah distribusi data normal maupun tidak terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Uji Normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	141.68886765	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.302	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.290
		Upper Bound	.314

Sumber : Lampiran VII

Berdasarkan uji satu sampel kolmogorv-smirnov test pada Tabel diperoleh bahwa nilai Asymp sig. (0,290) lebih besar $>$ sig. (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal

4.3.2 Uji MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas berguna dalam diketahui apakah terdapat maupun tidaknya variabel independent dengan mempunyai korelasi antar variabel independent pada satu model. Model regresi yang baik sebaiknya tidak adanya kolerasi diantara variabel independent. Suatu cara dalam mengetahui multikolinearitas pada sebuah model melalui dilihatnya koefisien kolerasi yang lebih besar dari 0,8, sehingga gejala multikolinearitas didapat. Hasil output koefisien kolerasi terlihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Rata-rata Lama Sekolah	.658
	PDRB	.463
	Tingkat Kemiskinan	.498

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Lampiran VIII

Dari uji multikolinearitas tersebut, dari variabel masing-masing memiliki nilai koefisien kolerasi yang lebih kecil daripada 0,8. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas, yakni tak ada multikolinearitas diantara variabel bebas pada model.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilaksanakan dalam rangka memperlihatkan terdapat atau tidak ketidaksamaan varian berdasarkan tingkatan residu pengamatan satu menuju pengamatan lain. Keadaan heterokedastisitas sering terjadi dalam data cross section, atau data yang dilakukan pengambilan dari berbagai responden di waktu tertentu. Model regresi yang memenuhi syarat ialah adanya varians yang sama berdasarkan residual pengamatan satu menuju pengamatan lainnya, kemudian disebut menjadi homoskedastisitas jika nilai uji glejser variable independent lebih besar daripada $> 0,05$.

H_0 : Tidak terdapat heterokedastisitas

H_a : Terdaoat heterokedastisitas

Hasil Pengujian heterokedastisitas berdasarkan program SPSS terlihat pada tabel 4.8 di bawah.

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.293	120.991		.159	.874
	Rata-rata Lama Sekolah	.329	.164	.375	2.002	.053
	PDRB	-1.737E-7	.000	-.369	-1.651	.107
	Tingkat Kemiskinan	-.089	.131	-.146	-.676	.503

Sumber: Lampiran IX

Di Tabel 4.8 terlihat nilai Pengujian Heterokedastisitas dalam seluruh variabel independent Rata-rata lama sekolah (X1), PDRB (X2) dan Tingkat Kemiskinan (X3) yakni lebih besar daripada 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel independent pada model regresi, terbebas dari berbagai masalah heterokedastisitas.

4.4 Uji Kelayakan Model Signifikansi F

Dari hasil pengujian Eviews diperoleh hasil bahwa F-statistic besarnya 397,75144 serta nilai Prob(F-statistic) besarnya 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 ditolak. Maka, estimasi model tersebut layak dipakai serta terbukti bahwa PDRB, Kemiskinan, Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota kepulauan bangka belitung tahun 2016 – 2021.

4.5 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Dari hasil data Eviews dijelaskan bahwa nilai R-Squared besarnya 0,9911 maupun 99,11%. Maka, variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, Kemiskinan, Rata-rata Lama Sekolah sebesar 99,11% namun memiliki sisa besarnya 0,89% kemudian diperjelas melalui variabel lainnya pada luar model.

4.6 Uji Parsial (t-test)

1. Variabel Rata-rata Lama Sekolah

Dari hasil estimasi Eviews dijelaskan t-statistik memiliki nilai variabel rata-rata lama sekolah besarnya 1,234 serta nilai prob besarnya $0,2262 > \alpha = 0,05$ sehingga gagal H_0 ditolak. Maka, variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

2. Variabel PDRB

Dari hasil estimasi Eviews dijelaskan t statistik memiliki nilai variabel PDRB besarnya 8.86 serta nilai prob besarnya $0,0000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka, variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien besarnya 0,157 berarti bahwa setiap kenaikan PDRB 1% akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,157%

3. Variabel Tingkat Kemiskinan

Dari hasil estimasi Eviews dijelaskan t-statistik memiliki nilai dalam variabel kemiskinan besarnya -2,988% serta nilai prob besarnya $0,0054 < \alpha = 0,05$ sehingga menolak H_0 . Berarti bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien besarnya -0,04 berarti saat kemiskinan mengalami peningkatan 1% maka Indeks Pembangunan Manusia dapat turun besarnya 0,04

4.7 Hasil dan Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Rata rata lama sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai koefisien besarnya 0,016 % berarti jika rata rata lama sekolah naik 1%, maka mengakibatkan indeks pembangunan manusia naik besarnya 0,016 % . Tidak signifikan dikarenakan Provinsi Bangka Belitung Merupakan Provinsi Yang dimana Pendidikan adalah tidak menjadi jaminan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, semakin tinggi seseorang besekolah maka semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan di Bangka Belitung sesuai dengan Pendidikan terakhirnya. Artinya untuk saat ini Bangka Belitung tidak memerlukan Pendidikan atau keterampilan yang tinggi.

4.7.2 Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia

PDRB pada $\alpha = 10\%$, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, besar nilai koefisien adalah 0,157 %. Maka jika PDRB mengalami kenaikan 1%, maka indeks pembangunan manusia besarnya 0,157 %. PDRB merupakan pendapatan seorang yang bekerja guna untuk kelangsungan hidup. Ketika PDRB mengalami peningkatan, sehingga indeks kehidupan layak dalam masyarakat mengalami peningkatan, sehingga berbagai perusahaan dapat mempekerjakan tenaga kerja lebih karena tingkatan indeks kehidupan layak para pekerja akan mengalami peningkatan.

4.7.3 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Tingkat Kemiskinan pada $\alpha = 10\%$, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan besar nilai koefisien -0,04 %. Berarti apabila tingkat kemiskinan mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar - 0,04%. Kemiskinan mendeskripsikan kondisi sebuah daerah. Apabila kemiskinan mengalami peningkatan, maka produktivitas penduduk ketika pendapatan diperoleh akan menurun. Namun, hal tersebut akan menurunkan proses pembangunan perekonomian serta melalui pertumbuhan perekonomian yang stabil yang dapat terciptanya peningkatan terhadap indeks pembangunan manusia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah indeks pembangunan manusia, Rata-rata lama sekolah, PDRB, dan kemiskinan selama kurun waktu 6 (enam) tahun 2016-2021. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata lama sekolah, berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM. artinya Kabupaten/Kota di provinsi Bangka Belitung rata rata lama sekolahnya tinggi sehingga mencapai IPM yang rendah.
2. PDRB, berpengaruh signifikan terhadap IPM. jumlah PDRB yang tinggi akan menghasilkan kemakmuran kehidupan masyarakat naik dan juga mengakibatkan pendapatan mereka naik, pendapatan dalam hal ini merupakan faktor yang dominan dalam peningkatan IPM.
3. Kemiskinan, berpengaruh signifikan terhadap IPM. artinya Kabupaten/Kota di provinsi Bangka Belitung pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuatif sehingga laju pertumbuhan ekonominya kurang memberi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. sehingga orang-orang yang dikategorikan miskin kurang mampu untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan sulit untuk meningkatkan kesejahteraan dan nilai IPM Bangka Belitung.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu memperoleh perhatian lebih pada saat dilakukannya peningkatan IPM kabupaten/kota di provinsi Bangka Belitung. Dari ke 3 variabel independent, variabel Rata-rata lama sekolah, PDRB, tingkatan kemiskinan perlu dilakukan pertimbangan beserta tindak lanjut dengan implikasi kebijakan pemerintah daerah, diantaranya :

- 5.2.1** Agar Pendidikan itu bermakna, diperlukan bahwasannya pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan mampu meningkatkan fasilitas Pendidikan untuk memberi *give experience* yang lebih baik agar kemauan anak anak daerah tersebut lebih giat belajar karena fasilitas yang terpenuhi sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan.

- 5.2.2** Perekonomian daerah mempengaruhi angka indeks pembangunan manusia ekonomi daerah masyarakat. Hal ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menyatakan adanya korelasi yang substansial antara pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan IPM. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih fokus pada tujuan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas.
- 5.2.3** Pembangunan Manusia (IPM) dengan kemiskinan merupakan dari komponen ini maka diupayakan pemerintah melakukan pembangunan melalui kebijakan. Terpentingnya pemerintah Bangka Belitung harus mampu untuk mengendalikan atas kemiskinan yang ada di Bangka Belitung dikarenakan elemen-elemen ini dianggap sebagai kebutuhan mendasar untuk hidup dan memberi kesempatan kepada orang miskin untuk keluar dari kemiskinan. Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, IPM akan membantu masyarakat miskin menjadi lebih produktif, yang terkait dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Hal ini akan membantu ekonomi orang miskin berkembang karena kemampuan mereka berkorelasi langsung dengan pendapatan mereka.

Rekomendasi penelitian ini adalah menambahkan variabel Kesehatan dan data lebih Kompleks mengenai PDRB sektoral untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aldi Raviyanti, A., & Rahayu dan Dewa Putra Krishna Mahardika, S. (2017). *PENGARUH PAD, DAU, DAK TERHADAP IPM DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Tahun 2009-2013): Vol. XXII (Issue 02)*.
- Arsyad 2016. (n.d.). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *SOROT*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.43-53>
- Atmanti 2005, H. D. (n.d.). *INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN*.
- Badan Pusat Statistik Bangka Belitung.(2022), *Provinsi Bangka Belitung Dalam Angka 2022*, BPS Bangka Belitung
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung (2022). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Feriyanto,Nur.2014. (n.d.). *JURNAL PENGARUH INVESTASI, UPAH MINIMUM DAN IPM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT*, 1(1), 53–62. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Fernandes 2022, J., Laila Putra, M., & Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, S. (n.d.). *Jurnal PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA 19 KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT*. *Retrieved* <https://doi.org/10.31869/me.v8i1.3300>.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8. Universitas Diponegoro. Semarang. (n.d.). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol,01.No 2*.
- Gujarati. (2006). *Basic Econometrics The McGraw-Hill Series Economics*,16.1,591-592.
- Hajibabaei dan Ahmadi, 2014, Negara, K., Kebijakan, D., Pengaruh, P., Pemerintah, P., Pendidikan, B., Kesehatan, D., Jean, J., & Mongan, S. (n.d.). *retrieved from* <https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/issue/view/18>.
- Irwansyah., R. D. A. (2021). (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI GORONTALO*.
- Jean, J., & Mongan, S. (2019). *Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia*.<https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/issue/view/18>.

- Juliarini, A., Yogyakarta, B., Pendidikan, B., Keuangan, P., Keuangan, K., & Abstrak, R. I. (2018). *KINERJA PENDAPATAN DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA STUDI KASUS PROVINSI DI PULAU JAWA*. <http://hdr.undp.org>
- Kadir, A., Dwi, M., Santosa, B., Mahardika, P., Pascasarjana, E., Fakultas, ±, Dan, E., & Brawijaya, B. (2016). *PENGARUH PENGELUARAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN SERTA INFRASTRUKTUR TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI MALUKU*.
- kartasmita (1996) penyebab terjadinya kemiskinan ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN, Jurnal, 1(1), 142. (n.d).*
- Mahmudi 2007. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENINGKATAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH. JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN, 1(1), 25-42. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.25-42>*.
- Maral Sapaat, T., Ch P Lopian, A. L., L Tumangkeng, S. Y., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN (2005-2019)*.
- Maral Sapaat, T., Ch P Lopian, A. L., L Tumangkeng, S. Y., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN (2005-2019)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03), 45-56*.
- Marisca Harliyani, E., Koperasi UMKM Provinsi Jambi, D., & Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ Jambi, P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. In *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* (Vol. 3, Issue 3).
- Maryozji, Z., Iyandi, B & Aullia A.F. (2022). Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau. (n.d).*
- Meier dan Baldwin (1957). (2020). *Jurnal Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. SOROT, 15(1), 43. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.43-53>*
- Muchson 2017, Kerangka Pemikiran _____ Kesha Rizki Maulina, 180602167, FEBI, ES, 085216682382. (n.d).*

- Prasetio, D. (2018). "PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI LAMPUNG DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM."
- Purnomo 2016, Y., Ciherang, D., Dramaga, K., & Bogor, K. (n.d.). *PENGARUH SIKAP SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA*.JKPM, Vol.02, No.01, 01 Des 2016, blm. 93–105.
- Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 95–102. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- Todaro Smith, 2011. *Bagaimana Pengaruh Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2021*. *Jurnal Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Malang*. (n.d.).
- Umiyati, E., & Amril, Z. (2017). .PENGARUH BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1 (1). pp. 29-37. ISSN 2580-2305 /.
- Widarjono, A.(2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Kelima)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. (n.d.).
- Zulham, T., Seftarita, C., Ilmu Ekonomi, J., Unsyiah, F., & Aceh, B. (2017). *ANALISIS PENGARUH BELANJA PENDIDIKAN, BELANJA KESEHATAN, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB TERHADAP IPM DI PROVINSI ACEH*. 3(1). www.bps.go.id

Lampiran I Tabel Data Penelitian

Kabupaten	Tahun	IPM (%)	PDRB (Juta)	Kemiskinan (%)	RLS (%)
Pangkal Pinang	2016	76.73	7945985.6	5.02	9.76
Pangkal Pinang	2017	76.86	8358481.9	4.8	9.77
Pangkal Pinang	2018	77.43	8782788.6	4.95	9.78
Pangkal Pinang	2019	77.97	9069279.72	4.25	9.8
Pangkal Pinang	2020	78.22	8796581	4.36	9.92
Pangkal Pinang	2021	78.57	9611833	4.76	10.13
Bangka	2016	70.43	8906228.4	5.52	7.96
Bangka	2017	71.09	9335325.9	5.1	8.19
Bangka	2018	71.8	9778032.3	5.47	8.2
Bangka	2019	72.46	10058788.63	4.92	8.23
Bangka	2020	72.51	9987138	4.51	8.24
Bangka	2021	72.46	10733700	4.81	8.25
Bangka Tengah	2016	68.76	5432844.1	5.64	6.71
Bangka Tengah	2017	68.99	5620615	6.07	6.79
Bangka Tengah	2018	69.52	5812697.5	5.81	6.8
Bangka Tengah	2019	70.33	5883095.61	5.02	8.23
Bangka Tengah	2020	70.45	5714889	4.85	8.24
Bangka Tengah	2021	70.89	5986898	5.13	7.2
Belitung	2016	70.81	5669062.9	7.85	8.1
Belitung	2017	70.93	5969672.5	7.77	8.11
Belitung	2018	71.7	6290863.4	7.56	8.15
Belitung	2019	72.46	6500417.14	6.27	7.13
Belitung	2020	72.51	6352027	6.27	8.46
Belitung	2021	72.57	6710007	7.15	8.47
Bangka Barat	2016	67.6	9190200.9	2.74	6.89
Bangka Barat	2017	67.94	9673709	2.98	7.06
Bangka Barat	2018	68.68	10177199	3.05	7.18

Bangka Barat	2019	69.05	10895222.51	2.67	8.41
Bangka Barat	2020	69.08	10310637	2.7	7.22
Belitung Barat	2021	69.6	10331789	2.75	7.44
Belitung Timur	2016	69.3	4873876.2	6.99	7.95
Belitung Timur	2017	69.57	5110296.8	6.81	8
Belitung Timur	2018	70.22	5326115.8	7.06	8.14
Belitung Timur	2019	70.84	5449978.38	6.6	7.21
Belitung Timur	2020	70.92	5364773	6.52	8.22
Belitung Timur	2021	71.42	5713650	7.2	8.47
Bangka Selatan	2016	64.57	5511788.4	3.62	5.95
Bangka Selatan	2017	65.02	5763871.3	3.92	6.12
Bangka Selatan	2018	65.98	6024205.3	3.7	6.36
Bangka Selatan	2019	66.54	6176844.59	3.36	8.15
Bangka Selatan	2020	66.9	6057037	3.52	6.67
Bangka Selatan	2021	67.06	6275555	3.69	6.71

Lampiran II Hasil Estimasi Model Common Effect

Dependent Variable: LOG_IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/04/23 Time: 20:37
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.241681	0.123123	10.08488	0.0000
LOG_PDRB	0.050624	0.019194	2.637497	0.0120
LOG_TINGKAT_KEMIS				
KINAN	0.042464	0.015284	2.778406	0.0084
LOG_RLS	0.259319	0.032164	8.062486	0.0000
R-squared	0.829085	Mean dependent var		1.849997
Adjusted R-squared	0.815591	S.D. dependent var		0.020896
S.E. of regression	0.008973	Akaike info criterion		-6.498724
Sum squared resid	0.003060	Schwarz criterion		-6.333231
Log likelihood	140.4732	Hannan-Quinn criter.		-6.438064
F-statistic	61.44411	Durbin-Watson stat		1.392509
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Dependent Variable: LOG_IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/04/23 Time: 20:38
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.780363	0.123220	6.333102	0.0000
LOG_PDRB	0.157877	0.017818	8.860336	0.0000
LOG_TINGKAT_KEM				
ISKINAN	-0.040476	0.013544	-2.988445	0.0054
LOG_RLS	0.016821	0.013631	1.234001	0.2262
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991135	Mean dependent var	1.849997	
Adjusted R-squared	0.988641	S.D. dependent var	0.020896	-
S.E. of regression	0.002227	Akaike info criterion	9.172047	-
Sum squared resid	0.000159	Schwarz criterion	8.758316	-
Log likelihood	202.6130	Hannan-Quinn criter.	9.020398	
F-statistic	397.5144	Durbin-Watson stat	1.540961	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV Hasil Estimasi Model Random Effect

Dependent Variable: LOG_IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/04/23 Time: 20:38
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.924988	0.097640	9.473420	0.0000
LOG_PDRB	0.124164	0.014103	8.803945	0.0000
LOG_TINGKAT_KEMIS				
KINAN	0.019204	0.010682	1.797816	0.0802
LOG_RLS	0.067710	0.012597	5.375212	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.005160	0.8430
Idiosyncratic random			0.002227	0.1570
Weighted Statistics				
R-squared	0.558005	Mean dependent var		0.321029
Adjusted R-squared	0.523111	S.D. dependent var		0.005993
S.E. of regression	0.004139	Sum squared resid		0.000651
F-statistic	15.99128	Durbin-Watson stat		0.819722
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.399298	Mean dependent var		1.849997
Sum squared resid	0.010754	Durbin-Watson stat		0.049618

Lampiran V Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	96.287314	3	0.0000

Lampiran VI Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	71.23701 4	(6,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.8978 05	6	0.0000

Lampiran VII Uji Normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	141.68886765	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.302	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.290
		Upper Bound	.314

Lampiran VIII Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rata-rata lama sekolah	.658	1.521
	PDRB	.463	2.159
	Tingkat Kemiskinan	.498	2.008

a. Dependent Variable: IPM

Lampiran IX Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.293	120.991		.159	.874
	Rata-rata lama sekolah	.329	.164	.375	2.002	.053
	PDRB	-1.737E-7	.000	-.369	-1.651	.107
	Tingkat Kemiskinan	-.089	.131	-.146	-.676	.503